

Perencanaan dan Pelaksanaan Penataan Fasilitas Penunjang Pura Panti Pasek Wancing Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng Bali

Kadek Putra Santika Narayana¹, Tjokorda Gede Dalem Suparsa², I Putu Ellsa Sarasantika³

^{1,2,3} *Fakultas Teknik dan Perencanaan, Universitas Warmadewa, Indonesia*

Corresponding Author

Nama Penulis: Kadek Putra Santika Narayana

E-mail: putrasantika@warmadewa.ac.id

Abstrak

Pura Panti Pasek Wancing berada pada kompleks pura panti lainnya yang berlokasi di Banjar Tengah Desa Gobleg, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng, Bali. Berdasarkan survey awal ditemukan beberapa permasalahan pada Pura. Pura Panti Pasek Wancing saat ini belum memiliki fasilitas penunjang yang memadai seperti area parkir, toilet, area peristirahatan, tangga Pura yang kurang nyaman untuk dinaiki, dan pengempon Pura belum memiliki desain rancangan penataan Pura. Selaku mitra, Kelompok Masyarakat Pura Panti Pasek Wancing ini melalui perwakilannya memohon bantuan kepada Tim PKM Universitas Warmadewa untuk membuat rancangan desain konseptual arsitektur Pura dalam upaya penataan pura secara menyeluruh dan terstruktur serta menghasilkan rancangan design pengembangan yang efektif dan efisien untuk Pura Panti Pasek Wancing. Metode pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan antara lain observasi dan survey awal, observasi dan survey pengumpulan data lanjutan, penyusunan masterplan dan design arsitektur bangunan, presentasi dan konsultasi dengan mitra (Focus Group Discussion). Target luaran dari kegiatan ini antara lain adalah gambar perencanaan penataan Pura Panti Pasek Wancing dan desain bangunan berupa gambar 2D dan 3D, serta pendampingan mengenai desain secara langsung dalam penataan Pura.

Kata kunci - Perencanaan, Penataan, Fasilitas, Pura

Abstract

Pasek Wancing Temple is located in another temple complex located in Central Banjar, Gobleg Village, Banjar District, Buleleng Regency, Bali. Based on the initial survey, several problems were found at the temple. The Panti Pasek Wancing Temple currently does not have adequate supporting facilities such as parking areas, toilets, resting areas, the temple stairs are not comfortable to climb, and the temple builders do not yet have a design for the temple arrangement. As a partner, the Panti Pasek Wancing Temple Community Group, through its representatives, asked for assistance from the Warmadewa University PKM Team to create a conceptual design for the temple's architecture in an effort to organize the temple in a comprehensive and structured manner and produce an effective and efficient development design for the Pasek Wancing Temple. The method for implementing this activity consists of several stages, including initial observations and surveys, follow-up data collection observations and surveys, preparation of master plans and building architectural designs, presentations and consultations with partners (Focus Group Discussion). The output targets of this activity include planning drawings for the arrangement of the Pasek Wancing Temple and building designs in the form of 2D and 3D drawings, as well as assistance regarding design directly in the arrangement of the temple.

Keywords - Planning, Arrangement, Facilities, Temple

PENDAHULUAN

Pura Panti Pasek Wancing berada pada kompleks pura panti lainnya yang berlokasi di Banjar Tengah Desa Gobleg, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng, Bali. Pura Panti Pasek Wancing termasuk dalam Pura Kawitan yaitu Pura yang penyiwinya ditentukan oleh ikatan "wit" atau Leluhur berdasarkan garis kelahiran (genealogies), seperti Sanggah/ Merajan, Pretiwi, Ibu, Panti, Dadia, Batur, Dadia, Penataran Dadia, Dalem Dadia, Dadia, Pedharman dan yang sejenisnya (BabatBali, 2024). Pura Panti Pasek Wancing berada di sebelah barat dari Puri Gobleg, pura panti ini berada pada area tengah yang diapit oleh pura panti lainnya. Pura Panti Pasek Wancing memiliki luas sekitar 387 M2 yang memiliki 2 bangunan kembar yaitu bangunan bale saka 6 yang berada pada area madya pura.

Berdasarkan survey awal Tim PKM ditemukan beberapa permasalahan di lapangan. Pura Panti Pasek Wancing saat ini belum memiliki fasilitas penunjang yang memadai seperti area parkir, dan juga toilet yang dimana fasilitas ini sangat diperlukan oleh pemedeck atau anggota di Pura Panti Pasek Wancing pada saat melaksanakan kegiatan upacara pada pura ini. Pura Panti Pasek Wancing memiliki level ketinggian dari jalan jika diukur dari utama mandala sekitar 8 meter sedangkan dari jalan ke madya mandala pura 4 meter. Dengan ketinggian tersebut diperlukan usaha bagi pemedeck untuk menuju ke area utama pura sedangkan tangga yang tersedia pada pura ini tidak memiliki area peristirahatan sehingga menyebabkan pemedeck merasakan kurang nyaman untuk menaiki tangga.

Seluruh kegiatan upacara di pura panti yang berlangsung setiap enam bulan sekali (a sasih) maupun kegiatan upacara yang bersifat reguler dilaksanakan oleh keluarga besar pengempon pura. Dengan banyaknya anggota pada pura panti ini sebanyak 70 orang kepala keluarga menyebabkan pemedeck anggota pada saat melaksanakan upacara harus memarkirkan kendaraan mereka pada bahu jalan yang memiliki lebar hanya 2.5 meter sehingga menyebabkan space jalan menjadi berkurang yang dikarenakan pura Panti Pasek Wancing belum memiliki fasilitas parkir. Selain itu juga belum adanya fasilitas toilet yang menyebabkan pemedeck untuk buang air harus meminjam toilet dirumah warga. Dengan banyaknya anggota pada pura Panti jika dibandingkan dengan luas pura khususnya pada area madya mandala pura seluas 148 M2 dengan kondisi berterasering ini menyebabkan pembeludakan pemedeck pada saat melakukan upacara sehingga pemedeck harus mengantri atau berdesak-desakan menunggu pada area madya mandala pura untuk memasuki area utama pura. Berikut beberapa dokumentasi kondisi area madya mandala pura Panti Pasek Wancing:



Gambar 1.

Peta Lokasi Pura Panti Pasek Wancing

Penataan Pura Panti Pasek Wancing secara menyeluruh, dengan melihat berbagai permasalahan-permasalahan yang dimiliki yang dapat mewakili fungsi, pendukung aktivitas, dan kebutuhan dari Pura Panti diperlukan untuk memberikan visual baru, menguatkan image dari Pura Panti, mengatasi masalah - masalah yang terjadi dan perencanaan suatu Pura harus memenuhi beberapa kaidah seperti memenuhi kaedah teknis, ekonomis, ergonomis, sesuai dengan sosial budaya setempat, hemat energy, tidak merusak lingkungan dan sesuai dengan kondisi kekinian, serta berbasis pada kearifan lokal (Tou, Noer, & and Lenggogeni, 2018).

METODE

Sesuai dengan rumusan masalah dan solusi yang telah terangkum makan secara garis besar permasalahan secara besar ada pada bidang ilmu perancangan arsitektur, sehingga dibutuhkan metode pelaksanaan yang mengarah pada tahapan penyelesaian permasalahan perancangan dan penataan arsitektur. Perancangan arsitektur partisipatif merupakan metode pelaksanaan pengabdian yang akan dipergunakan selama berjalannya proses pengabdian perencanaan dan penataan Pura Panti Pasek Wancing. Pendekatan perancangan arsitektur partisipatif adalah pendekatan merancang arsitektur dengan melibatkan partisipasi pemangku kepentingan yang nantinya akan mempergunakan atau memperoleh manfaat langsung dari pengadaan arsitektur, tujuan utamanya adalah mengatasi sejumlah kendala yang dapat mengakibatkan kegagalan penggunaan suatu bangunan (Bharuna, 2004). Keuntungan dari penerapan metode perancangan arsitektur partisipatif adalah kemampuan menghasilkan luaran desain arsitektur yang inklusif dan efektif sesuai dengan yang dibutuhkan. Adapun langkah-langkah dari pendekatan arsitektur partisipatif dalam pelaksanaan pengabdian dengan lokasi mitra di Desa Gobleg ini dimulai dari Tahap pengumpulan data, penyusunan dokumen pendataan, penggambaran, sehingga pada akhirnya dapat terkumpul menjadi sebuah dokumen Desain Masterplan Penataan Pura Panti Pasek Wancing. Detail tahapan pengabdian beserta penjelasannya dapat dilihat pada bagian dibawah ini :

1. Survey dan Pengumpulan Data

Kegiatan survey awal dan pengumpulan data dilaksanakan dengan pengamatan langsung kondisi eksisting Pura Panti Pasek Wancing di Desa Gobleg, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng beserta wilayah sekitarnya yang termasuk dalam cakupan perencanaan. Pada tahap ini dilakukan pemetaan lingkungan untuk mengetahui kondisi fisik lingkungan beserta permasalahan- permasalahan lingkungan yang ada. Akan dilakukan pengukuran dasar beberapa bangunan utama serta dokumentasi berupa foto kondisi eksisting diambil sebagai acuan dasar pertimbangan pada tahap berikutnya. Selanjutnya teknik survey akan dilakukan melalui wawancara secara mendalam (in-depth interview) kepada mitra, dalam hal ini Ketua Dadia dan Pemangku Pura Panti Pasek Wancing, Desa Gobleg untuk mengetahui kebutuhan dan keinginan yang terkait dengan pengembangan dan penataan kawasan Pura Panti Pasek Wancing di Desa Gobleg.

2. Pengolahan data (Penyusunan Dokumen Data)

Data-data yang sudah didapat pada saat survei (pengukuran, eksplorasi) maupun wawancara akan dipilah dan dipilih sesuai dengan kebutuhan. Pada tahapan ini akan dihasilkan luaran dokumen data kerusakan bangunan dan dokumen data kondisi eksisting. Metode penyusunan data menggunakan format tabel akan dilaksanakan, tabel-tabel ini nantinya akan dilengkapi dengan foto dan informasi yang dibutuhkan dalam mendukung kelancara penyusunan tahap Gambar Rancangan Masterplan.

3. Penyusunan Dokumen Rancangan Masterplan

Data-data yang sudah dipilih untuk kemudian dianalisis menjadi Identifikasi masalah dan simpulan-simpulan dari masing-masing kategori data yang terkumpul. Data-data yang ada dikaji dan diberikan solusi perancangan arsitektur sesuai dengan item-item yang dibutuhkan

berupa Konsep desain perencanaan ruang pada pura dan penataan pada area infrastuktur serta dilengkapi pula dengan konsep struktur.

4. FGD (Focus Group Discussion)

Data yang telah terkumpul baik data sketsa, foto-foto eksisting melalui observasi, data survey melalui wawancara, serta data hasil pengukuran eksisting lahan, selanjutnya akan dibawa ke dalam pembuatan masterplan kawasan Pura Panti Pasek Wancing dalam wujud gambar 2 dimensi yang menjabarkan block plan perencanaan dan penyusunan pengadaan fasilitas sosial dan didukung dengan gambar 3 dimensi serta referensi-referensi gambar. Tentunya dalam pembuatan desain, selain berkonsultasi dengan mitra, juga dilakukan pengkajian melalui tinjauan literatur. Konsep desain konseptual pura yang dirancang nantinya akan disesuaikan dengan karakter lingkungan setempat dan konsep perencanaan yang diusung, serta mengutamakan unsur lokalitas tanpa menghilangkan ciri khas Tradisional Bali.

5. Revisi Dokumen

Hasil keputusan akhir dalam FGD akan menjadi design feedback dalam penyusunan mendapatkan keputusan final dalam hal desain masterplannya, selanjutnya dilanjutkan ke tahap yang lebih detail, yaitu penyusunan konseptual desain dan konsep perencanaan yang diusung, serta mengutamakan unsur lokalitas tanpa menghilangkan ciri khas Tradisional Bali. Setelah konseptual desain selesai disusun, rancangan tersebut akan dibuat dalam bentuk yang lebih detail dalam wujud Gambar Kerja Arsitektur. Pada Gambar Arsitektur akan tertuang detail denah, tampak, potongan plan Pura Panti Pasek Wancing dilengkapi dengan dimensi dan spesifikasi bahan struktur dan finishing arsitekturnya.

6. Laporan Kegiatan PKM dan Luaran PKM

Hasil keputusan akhir dalam FGD bersama mitra akan menjadi bahan utama laporan kegiatan PKM, serta memperlihatkan proses dari setiap langkah sampai pada keputusan akhir yang dipilih bersama. Dalam proses ini juga diiringi dengan penyusunan luaran PKM wajib seperti: Jurnal Pengabdian, Artikel Koran, Video Youtube, HKI Pengabdian, dsb. yang diperlukan.

Dalam proses kegiatan pengabdian Pura Panti Pasek Wancing ini partisipasi mitra terletak pada dukungan dalam pengumpulan data dan partisipasi selama proses penyusunan desain konseptual pura. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, Metode yang digunakan adalah metode perancangan arsitektur partisipatif sehingga selama proses penyusunan gambar rancangan penataan peran mitra sangatlah besar, Keterlibatan mitra ini nantinya akan terlihat pada tahapan dari perancangan arsitektur partisipatif yakni tahap focus group discussion (FGD) selama proses pengabdian. Penjabaran detail keterlibatan mitra atau peran mitra adalah sebagai berikut :

1. Terlibat sebagai narasumber terkait informasi Batasan/ ruang lingkup rancangan Pura Panti Pasek Wancing.
2. Terlibat sebagai narasumber terkait norma-norma tata ruang / tata letak dalam proses perencanaan konseptual penataan Pura Panti Pasek Wancing.
3. Memberikan sumbangsih ide rancangan yang tepat, karena pada dasarnya masyarakat lokal yang paling paham mengenai lingkungannya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengabdian dimulai dengan kegiatan Penjajakan kondisi eksisting Pura Panti Pasek Wancing. Dalam proses awal ini tim pengabdian juga mewawancarai mitra yaitu ketua pengelola Pura Panti Pasek Wancing. Berdasarkan hasil penjajakan diketahui bahwa kondisi Pura Panti Pasek Wancing belum memiliki fasilitas penunjang yang memadai seperti area parkir, dan juga toilet yang dimana fasilitas ini sangat diperlukan oleh pemedek atau anggota di Pura Panti Pasek Wancing pada saat melaksanakan kegiatan upacara pada pura ini. Selain itu juga posisi tangga pada pura ini perlu adanya perbaikan dan pemindahan tangga untuk memudahkan akses bagi masyarakat menuju

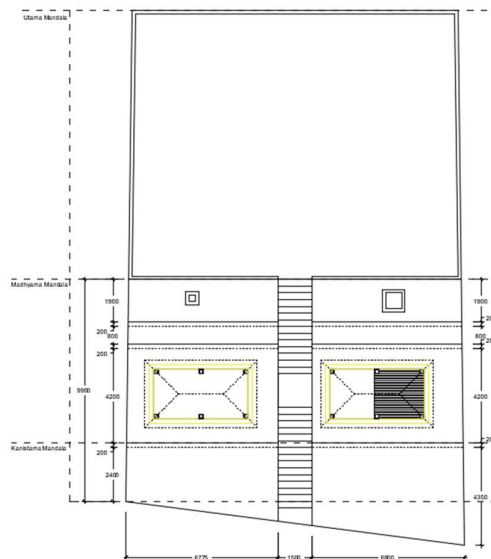
This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

pura. Perlunya adanya penambahan area madya pura karena area madya pura saat ini belum dapat menampung anggota Masyarakat yang akan melaksanakan kegiatan persembhayaan. Berdasarkan kondisi tersebut penangan pertama yang dilakukan adalah pembongkaran pada area madya dan merencanakan ruang fasilitas penunjang. Tahap pertama sebagai bentuk inisiasi pelaksanaan PkM adalah dilaksanakannya pengukuran area Pura Panti Pasek Wancing mulai dari area jaba pura hingga jeroan pura. Pengukuran dilaksanakan dengan sketsa kondisi eksisting disertai catatan ukuran yang didapat menggunakan metode pengukuran konvensional dan fotogrametri.



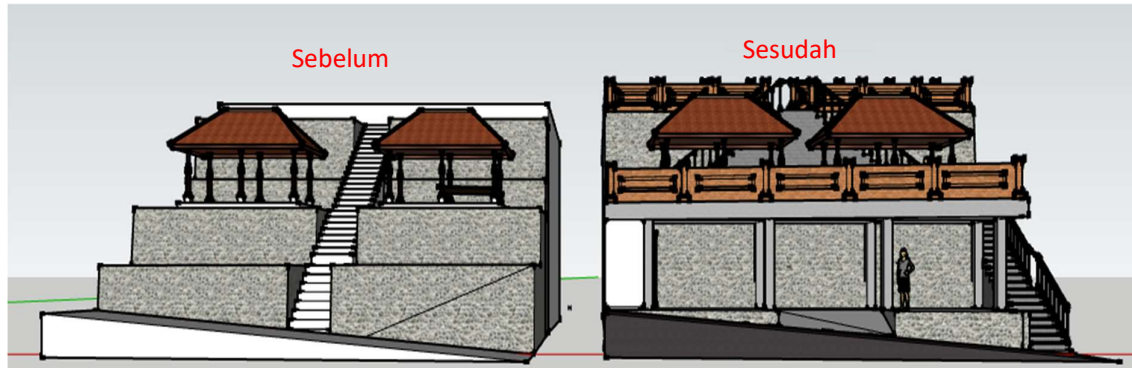
Gambar 2.
Kondisi Terkini Pura Panti Pasek Wancing

selanjutnya setelah pengukuran area pura adalah pencatatan berupa sketsa yang disertai dengan informasi-informasi yang diperlukan. Pada proses pencatatan dalam bentuk sketsa sangat penting dilakukan untuk memudahkan tim penggambaran untuk menggambarkannya kedalam format gambar teknis (AutoCAD) dan *3D Modelling*. Penyajian Gambar AutoCAD dan *3D Modelling* selanjutnya dapat dipergunakan sebagai bahan diskusi dalam *Focus Group Discussion (FGD)* tahap 1 untuk merumuskan secara detail item perencanaan dan penataan yang diperlukan.



Gambar 3.
Sketsa Hasil Ukur dan Gambar AutoCAD Area Panti Pasek Wancing

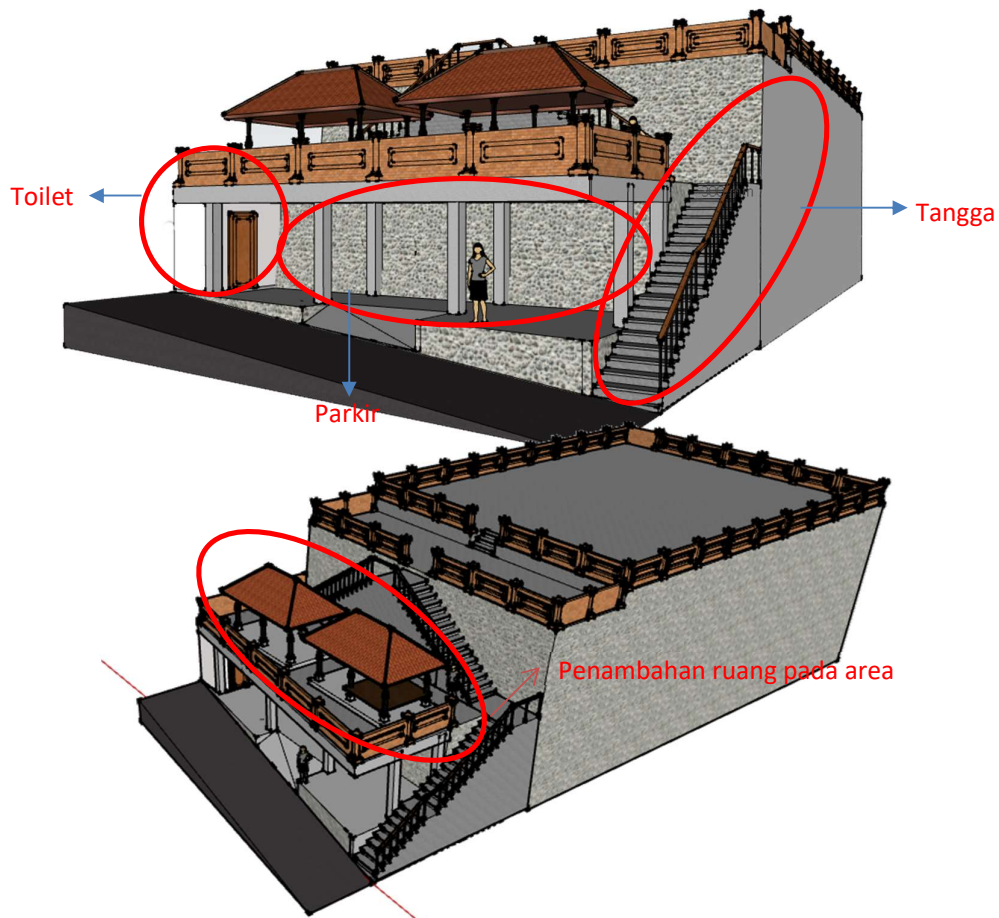
Pelaksanaan perencanaan fasilitas penunjang serta penataan ruang pada pura panti pasek wancing ini dilaksanakan dengan memulai membuat desain konseptual dalam bentuk 3 dimensi. Yang berupa pembuatan desain area parkir, toilet, memperluas area madya pura dan mendesain tangga yang mudah untuk diakses menuju area utama pura. Fasilitas tersebut merupakan urgensi tinggi untuk dibuatkan sketsanya pada tahap awal. Sketsa tersebut merupakan hasil dari diskusi dengan anggota pura dan ketua pengelola pura panti pasek wancing ini.



Gambar 4.

Sketsa Bentuk Desain konseptual Pura Panti Pasek Wancing sebelum dan sesudah.

Sesuai dengan tujuan dilaksanakannya pengabdian yakni perencanaan dan penataan pura fasilitas penunjang panti pasek wancing sesuai dengan kondisinya saat sebelum dilakukan renovasi. Konsep desain konseptual pura yang dirancang disesuaikan dengan karakter lingkungan setempat dan konsep perencanaan yang diusung, serta mengutamakan unsur lokalitas tanpa menghilangkan ciri khas Tradisional Bali yakni Arsitektur Vernakular. Arsitektur Vernakular memiliki pemahaman sebagai arsitektur yang dapat mencerminkan karakteristik lokalitas yang kuat mulai dari Bentuk, Material, Warna, sangat kental dan berbaur dengan kondisi alam sekitar (Octavia & Prijotomo, 2018).



Gambar 5.
Sketsa Bentuk Desain Konseptual Pura Panti Pasek Wancing

Hasil Desain yang telah dibuatkan dalam bentuk gambar teknis 3D Modelling pengembangan telah tersusun, selanjutnya diadakan Focus Group Discussion (FGD). FGD tahap ini membahas kondisi pura yang sudah diterjemahkan kedalam Gambar teknis dan menjelaskan tema perancangan pura. Pada kesempatan FGD ini juga diperlihatkan rencana perencanaan fasilitas penunjang pura serta penataan ruang area madya dan akses tangga pura panti pasek wancing yang merupakan urgensi utama. Dalam kesempatan ini pihak mitra/masyarakat adat desa berharap dapat terus mengawal pelaksanaan pengabdian sampai kepada tahapan-tahapan lanjutannya. Anggota Masyarakat pura panti pasek wancing ini sangat memerlukan bantuan dalam hal penyusunan DED (*Detail Engineering Design*), karena akan dilakukan tahap pembongkaran pura. Teknis penggambaran dan modeling dari item perencanaan fasilitas penunjang dan penataan ruang yang telah dipresentasikan sampai pada tahap ini dianggap sudah sesuai sehingga pada kegiatan lanjutan nantinya dapat berlanjut ke tahap pembuatan tembok dan renovasi bangunan suci pada Pura Panti Pasek Wancing.



Gambar 6.

FGD antara Tim Pengabdian dengan Mitra (Masyarakat Desa Gobleg)

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat terkait penataan Pura Panti Pasek Wancing di Desa Adat Gobleg ini dapat menunjukkan keberhasilan dalam menyelesaikan permasalahan mitra (masyarakat Desa Adat Gobleg) yakni perencanaan penataan Pura Panti Pasek Wancing. Melalui partisipasi aktif pengempon Pura kepada Tim Pengabdian Universitas Warmadewa, sehingga akhirnya tim berhasil menyusun desain penataan area Pura Panti Pasek Wancing. Desain penataan tersebut dapat dikatakan mampu memberikan desain yang memiliki visual yang baik serta efisiensi dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi pengempon Pura, seperti fasilitas toilet umum, akses masuk tangga yang nyaman dan tempat beristirahat, dan fasilitas pendukung berupa area parkir. Keberhasilan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan keberlanjutan antara Tim Pengabdian Universitas Warmadewa dengan pegempon Pura Panti Pasek Wancing khususnya dan masyarakat adat Desa Gobleg umumnya, dapat terus terjaga melalui dukungan berkelanjutan dari masyarakat dan pihak terkait.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Penulis atau Tim Pengabdian Masyarakat Universitas Warmadewa mengucapkan banyak terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Warmadewa karena telah bersedia mendanai kegiatan pengabdian perencanaan dan penataan fasilitas penunjang Pura Panti Pasek Wancing. Ucapan terima kasih juga kami ucapkan kepada segenap masyarakat Desa Adat Gobleg umumnya dan Pengempon Pura Panti Pasek Wancing khususnya karena telah mampu memberikan kesempatan Tim Pengabdian untuk berkontribusi membantu dalam menyusun desain arsitektur Pura Panti Pasek Wancing di Desa Gobleg ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bharuna, A. (2004). Arsitektur Untuk Rakyat? Suatu Kajian Tentang Pendekatan Perancangan Partisipatif. *Jurnal Permukiman NATAH*, 2(1), 47–55.
- Octavia, L., & Prijotomo, J. (2018). Arsitektur Nusantara bukan Arsitektur Tradisional maupun Arsitektur Vernakular. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, 7(4), 249–253. <https://doi.org/10.32315/jlbi.7.4.249>
- Picard, M. (2006). Bali: pariwisata budaya dan budaya pariwisata. Kepustakaan Populer Gramedia.
- Pengelompokan Pura di Bali berdasarkan Fungsi dan Karakterisasi. Dikutip 28 Agustus 2024. Di Babad Bali. <https://www.babadbali.com/canangsari/hkt-pura-fungsi.htm>
- Tou, H., Noer, M., & Lenggogeni, S. (2018). Penataan Ruang yang Berkearifan Lokal untuk Pengembangan Wisata Pedesaan. *Seminar Nasional Asosiasi Sekolah Perencanaan Indonesia (ASPI)*, (pp. 97-105).